

PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MIN 07 TABALONG

Fadllurrohman

Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa (STAI Attaqwa) Bekasi, Indonesia

imanfadllurrahman@gmail.com

Arizqi Ihsan Pratama

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

arizqi@najah.ac.id

Nor Azizah

Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Azizahazra699@gmail.com

Abstrak

Cara melestarikan kemurnian dan kesucian Al Quran adalah dengan belajar Tahfidz Al Quran. Tahfidz Al Quran harus dimulai sejak usia kanak-kanak. Karena pada usia ini mereka lebih cepat ingat dan hafal, juga dalam hal mengamalkan dan memahaminya lebih mudah tertanam di hati mereka hingga dewasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika apa saja yang timbul dalam penerapan Tahfidz Al Quran di MIN 07 Tabalong. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa problematika yang timbul pada penerapan kegiatan Tahfidz Al Quran di MIN 07 Tabalong yaitu masalah yang timbul dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang fokus, faktor lingkungan, kurangnya motivasi, pembagian waktu, dan metode menghafal itu sendiri. Lalu ada juga problematika yang berasal dari luar diri siswa seperti tenaga pengajar, fasilitas serta ketersediaan waktu untuk muroja'ah.

Kata Kunci : Tahfidz Al Quran, Problematika, MIN 07 Tabalong.

Abstract

The way to preserve the purity and sanctity of the Quran is to learn Tahfidz Al Quran. Tahfidz Al Quran should be started from childhood. Because at this age they are faster to remember and memorize, also in terms of practicing and understanding it is easier to be embedded in their hearts until adulthood. The purpose of this study is to find out what problems arise in the application of Tahfidz Al Quran at MIN 07 Tabalong. Descriptive qualitative research method is the method used in this study. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. From the results of the study, it was found that the problems that arise in the application of Tahfidz Al Quran activities at MIN 07 Tabalong are problems that arise within the students themselves such as laziness, lack of focus, environmental factors, lack of motivation, time division, and the method of memorizing itself. Then there are also problems that come from outside the students, such as teaching staff, facilities and the availability of time for muroja'ah.

Keywords: Tahfidz Al Quran, Problematics, MIN 07 Tabalong.

PENDAHULUAN

Al Quran merupakan kitab suci yang Allah wahyukan kepada Rasulullah sebagai mukjizat, melalui malaikat pembawa wahyu, dan diriwayatkan secara berangsur-angsur.¹ Membaca Al Quran dinilai ibadah walaupun hanya membaca satu ayat paling pendek sekalipun. Karena orang yang membaca Al Quran pahalanya sepuluh kali lipat kebaikan walaupun hanya membaca satu huruf.² Selain itu, Al Quran juga merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam, Al Quran dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam agar kelak memperoleh hidup yang lebih baik. Al Quran tidak hanya untuk dibaca, namun juga harus pahami, diamalkan dan diyakini dengan sepenuh hati.³

Al Quran merupakan kalam Allah yang masih terjaga kesuciannya dan Allah SWT yang menjamin kelestariannya dan tidak membebarkannya kepada siapapun.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran surah Al-Hijr ayat 9 :

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS Al-Hijr: 9).

Ayat ini menerangkan meskipun total ayat dalam Al-Quran begitu banyak, Allah SWT tetap menjaga kemurniannya. Menghafal Al-Quran merupakan cara paling efektif untuk menjaga kemurnian Al Quran. Menghafal Al Quran merupakan tugas mulia di pandangan manusia dan Allah SWT. Al Quran adalah satu-satunya kitab suci di dunia yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka.⁵

Pada masa ini banyak orang-orang yang berusaha mempelajari Al Quran, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Menghafal Al Quran adalah tanggung jawab yang mulia dan sangat besar. Siapapun yang menghafal Al Quran pasti menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa bosan, kurangnya minat, suasana, pembagian waktu, dan metode menghafal itu sendiri.⁶

Pembelajaran Tahfidz baiknya dipelajari sejak usia kanak-kanak. Anak-anak adalah bahan dasar yang sangat baik dalam menjaga dan memperkuat masyarakat juga dalam memelihara Al Qur'an. Pada masa kanak-kanak mereka lebih mudah untuk menghafal bahkan dalam hal

¹ Syafruddin Amir, Muhammad Rdiwan Fauzi, and Muhammad Isomudin, “Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren.,” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): h. 109.

² Muslihati, “*Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin 2020*,” 2020, h. 1.

³ M. Miftakhul Huda et al., “*Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri.*,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (December 2018): h. 214.

⁴ Yenni Nopita Sari, “*Problematika Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an (Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu).*,” 2019, h. 1.

⁵ Sri Rahayu Nengsih, “*Problematika Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah.*,” 2021, h. 2.

⁶ Muhari Yesti, “*Problematika Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan).*,” 2021, h. 4.

mengamalkan dan memahami isi kandungan Al Quran lebih mudah tertanam dalam hatinya hingga masa dewasa.⁷

Alangkah baiknya jika pada masa ini, yang berperan aktif dalam pengelolaan dan pembentukan kepribadian anak-anak dalam mencintai Al Quran yaitu orang tua mereka. Para orang tua kini terbantu dengan adanya sekolah-sekolah yang memiliki nilai plus dengan program Tahfidz Al Quran. Sekolah-sekolah tersebut tetap memberikan materi akademik kepada anak-anak, namun sekolah tersebut lebih mengutamakan akhlaq Islami melalui program Tahfidz Al Quran.⁸

MIN 07 TABALONG adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berada dalam lingkup pengawasan Kementerian Agama yang mana sekolah ini memiliki kegiatan program Tahfidz Al Quran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran seringkali ditemui beberapa kendala yang membuat siswa menjadi pesimis dalam menghafal Al Quran. Kendala yang paling sering dijumpai adalah tidak fokus, rasa malas, mudah putus asa, dan tidak memiliki motivasi dalam melakukan murojaah.

Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dengan guru dan beberapa siswa. Informasi yang diterima dari narasumber yaitu ada beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya kemauan untuk menghafal Al Quran. Hal ini dilihat dari siswa yang malas mengikuti pembelajaran Tahfidz Al Quran, ketika pembelajaran Tahfidz dimulai siswa mulai merasakan ngantuk dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui permasalahan-permasalahan yang lebih mendalam dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di MIN 07 TABALONG dengan judul “PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MIN 07 TABALONG”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata dan oleh karena itu disebut penelitian kualitatif deskriptif.

Dan merupakan kajian yang mencoba mendeskripsikan kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran individu maupun kelompok yang terjadi di lapangan.⁹

⁷ Rike Roziani Nursafrina, “*Problematika Menghafal Al Qur’an Santri Sekolah Menengah Pertama Di Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzh Qur’an Nglumpang Mlaral Ponorogo.*,” 2021, h. 2.

⁸ Bob Zeussa, “*Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur’an Di SD PLUS Tahfidzhul Qur’an Nida Salatiga.*,” 2016, h. 2.

⁹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 4.

Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa yang mengikuti kegiatan program tahfidz di MIN 07 Tabalong menghasilkan data primer. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen, foto, dan semua bahan lain yang dapat digunakan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum MIN 07 Tabalong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 07 Tabalong merupakan sekolah yang berada dalam lingkup pengawasan Kementerian Agama, yang berlokasi di Jl. A. Yani. Desa Halangan Rt 04 Kec. Pugaan. Sekolah ini mendapat status Negeri pada tanggal 17 maret 1997. Adapun sarana dan prasana MIN 07 Tabalong memiliki 6 ruang kelas standar, sedangkan 1 kelas melebihi kapasitas standar ruangan maka dari itu MIN 07 Tabalong kekurangan Ruang kelas belajar. MIN 07 Tabalong juga memiliki mushalla, 1 ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang UKS.

Tujuan umum pendidikan MIN 07 Tabalong yaitu :

1. Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Terwujudnya siswa/siswi yang berakhlak mulia terhadap orang tua dan semua orang yang ada di sekitarnya.
3. Terwujudnya siswa/siswi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tingkatnya.
4. Terwujudnya siswa/siswi yang terampil dibidang kepramukaan, olahraga dan seni.
5. Terwujudnya siswa/siswi yang sehat rohani dan jasmani.
6. Terwujudnya siswa/siswi yang berprestasi.

MIN 07 Tabalong mempunyai visi dan misi dalam membangun generasi muda siswa/siswi yaitu :

a. Visi

“Terwujudnya generasi Islami yang beriman, berkualitas dan berprestasi.”

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan kegiatan keagamaan.
2. Menumbuhkan pendidikan siswa yang memiliki kemampuan integral moral, spiritual, beriman dan bertaqwa serta fisik yang prima.
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif.

¹⁰ Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,” *QUANTA* 2, no. 2 (May 2018): h. 84.

4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal bakat dan potensi dirinya sehingga dapat berkembang optimal sehingga menghasilkan prestasi.

Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong

Program unggulan yang diselenggarakan oleh MIN 07 Tabalong yaitu pembelajaran tahfidz Al Quran. Menurut Abdul Azis Abdul Rauf pembelajaran Tahfidz adalah kegiatan mengulang-ulang sesuatu dengan membaca atau mendengarkan.¹¹ Jadwal pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong yaitu pada setiap hari Senin jam 08.30-10.00 WITA. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu NH pada hari Senin 22 November 2021 pada jam 10.30 WITA, menurut beliau sebagian besar siswa yang mengikuti program tahfidz ini merupakan siswa/siswi kelas tinggi karena beliau ingin melihat potensi-potensi mereka dalam bidang tahfidz.

Adapun menurut bapak RMN pada hari Senin 22 November 2021 pada jam 14.00 WITA selaku guru pengampu tahfidz metode menghafal yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong diantaranya yaitu :

1. Metode *Wahdah*

Adalah cara menghafal Al Quran dengan membaca 10 atau 20 kali atau lebih ayat yang akan dihafal agar mereka mampu membentuk pola dalam imajinasi mereka.¹²

2. Metode *Tahsin*

Metode *Tahsin* adalah metode membenaran atau membaguskan bacaan siswa.¹³

3. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah metode memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada guru.¹⁴

4. Metode *Bi nadzar*

Metode *Bi nadzar* adalah salah satu cara menghafal dengan melihat mushaf kemudian dibaca secara berulang-ulang.¹⁵

¹¹ Khoirul Huda, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010," 2010, h. 7.

¹² Lala Sholatiyah, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wahdah Dan Metode Kitabiah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 Dan 6 MI El-Syarief.," 2021, h. 14.

¹³ Nurkarima, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Dengan Metode Talaqqi Kelas VIII Di SMPIT Qordova Rancaekek.," 2015, h. 11.

¹⁴ Iswanto, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo," 2020, h. 41.

¹⁵ Primaulina Pulungan Nur Rahma, Muhammad Arsyad Nasution, and Dame Siregar, "Pelaksanaan Metode Bin Nazhar Di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan.," 2019, h. 6.

5. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* merupakan salah satu bentuk hafalan yang dilakukan secara bersama dengan guru.¹⁶ Misalnya guru membacakan ayat yang akan dihafal dan siswa membacanya secara serempak.

Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong mengadakan evaluasi tahfidz dengan cara melakukan tanya jawab atau sambung ayat kepada siswa.

Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong

Tidak semua kegiatan berjalan semulus dengan yang diharapkan. Semua itu tentu mengalami pasang surut dan berbagai macam masalah yang muncul. Baik masalah yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun masalah dari luar (eksternal) yang menghambat kinerja kegiatan tersebut, terutama ketika dalam pembelajaran tahfidz Al Quran.

Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penerapan pembelajaran Tahfidz Al Quran di MIN 07 Tabalong yaitu :

1. Masih sulit dalam membaca Al Quran.

Menurut penuturan bapak RMN pada hari Senin 22 November 2021 jam 14.00 WITA langkah utama dalam menghafal Al Quran adalah dengan membaca. Namun sering ditemukan siswa yang masih kesulitan dalam membaca, sehingga sebagai guru membutuhkan tenaga ekstra untuk membimbing siswa agar dapat membaca secara baik dan benar.

2. Malas dan mengantuk.

Malas adalah penyakit yang banyak dihadapi siswa dalam menghafal Al Quran. Kemalasan sangat menghambat jumlah hafalan siswa dan malas hanya akan membuat waktu terbuang sia-sia. Sebagaimana penuturan bapak RMN selaku guru tahfidz hal ini terlihat ketika pembelajaran tahfidz dimulai siswa mulai merasa mengantuk dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Faktor waktu.

Menghafal Al-Quran membutuhkan waktu yang lama. Semakin lama kita menghafal, maka semakin mudah untuk menyelesaikan hafalan. Pencapaian hasil tahfidz sulit mencapai tujuan tanpa didukung waktu yang cukup. Menurut penuturan Aisyah yang merupakan salah seorang siswi yang mengikuti program tahfidz menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong dilaksanakan pada setiap hari senin dari jam 08.30-10.00 WITA dan dari 2 jam setengah itu waktu yang digunakan untuk kegiatan tahfidz masih tergolong sedikit.

¹⁶ Hajarman, "Implementasi Metode *Sima'i* Dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung,," 2017, h. 17.

4. Kurangnya motivasi.

Menurut penuturan bapak RMN masih ada orang tua yang tidak terlalu mempedulikan hafalan anaknya sehingga tidak mengawasi hafalan anaknya di rumah atau membantu Murojaah hafalan mereka, sehingga siswa cenderung lupa dengan apa yang didapatnya di sekolah.

5. Kurang melakukan kegiatan *muroja'ah*.

Diantara cara untuk meningkatkan hafalan agar tetap mengingatnya adalah dengan melakukan muroja'ah. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak RMN bahwa siswa-siswi kurang melakukan *muroja'ah* karena mereka lebih banyak bermain membuat siswa-siswi kelelahan dan kurang melakukan muroja'ah.

6. Faktor tenaga pendidik.

Kegiatan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong hanya diampu oleh satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa karena keterbatasan waktu yang diberikan, guru yang mengampu pembelajaran Tahfidz kurang optimal dalam mengontrol hafalan siswa.

7. Sarana dan prasarana.

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber belajar lainnya akan sangat berperan dalam proses pembelajaran Tahfidz. Kegiatan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong dilakukan hanya dengan menggunakan papan tulis dan spidol.

Solusi terhadap Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong.

Adapun solusi yang diberikan oleh bapak RMN selaku guru tahfidz untuk menghadapi problematika penerapan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong yaitu :

1. Masih sulit dalam membaca Al Quran.

Terlebih dahulu guru membacakan ayat yang akan dibaca sebagai contoh lalu siswa diberi tugas untuk membacanya. Kemudian apabila sudah lancar siswa diminta untuk mengulang bacaannya maksimal 3x dengan begitu siswa yang kesulitan membaca Al Quran sedikit demi sedikit dapat teratasi.

2. Malas dan ngantuk.

Adapun solusi untuk mengatasi problematika malas dan ngantuk adalah dengan menyuruh para siswa untuk mengambil air wudhu. Dengan berwudhu para siswa dapat berkonsentrasi kembali dan rasa kantuknya dapat sedikit hilang.

3. Faktor waktu.

Alokasi waktu yang diberikan di MIN 07 Tabalong untuk pembelajaran tahfidz adalah 2 jam setengah dalam 1 minggu, merupakan waktu yang sangat singkat

untuk pembelajaran Tahfidz. Adapun solusi yang dilakukan oleh bapak RMN adalah dengan menambah jam pembelajaran tahfidz sebisa mungkin.

4. Kurangnya motivasi.

Menurut ibu NH selaku kepala sekolah MIN 07 Tabalong mengatakan adapun solusi yang diberikan yaitu dengan mengadakan pertemuan dari pihak sekolah dengan orang tua masing-masing siswa secara rutin untuk menyampaikan kemajuan dan mengajak orang tua untuk bekerja sama untuk memotivasi anak-anak mereka selama di rumah dan membantu mereka dalam menjaga hafalan mereka.

5. Kurang melakukan *muroja'ah*.

Muroja'ah disekolah ini belum dilakukan secara maksimal karena hanya dilakukan saat dikelas dan jam pembelajaran saja. Ada beberapa langkah solusi yang dilakukan untuk menguatkan hafalan para siswa yaitu dengan metode permainan, dan melakukan sambung ayat.

6. Faktor tenaga pendidik.

Menurut kepala sekolah ibu NH tidak perlu menambah guru dalam meringankan hal tersebut, melainkan guru harus bisa menyesuaikan dalam membimbing para siswa untuk menghafal, walaupun hanya diajar oleh satu orang tenaga pendidik.

7. Sarana dan prasana.

Solusi yang dilakukan oleh bapak RMN dalam hal ini yaitu dengan menggunakan sarana dan prasana yang ada. Bisa juga dengan menggunakan sarana media tambahan seperti video dan Mp3 untuk diperlihatkan dan diperdengarkan kepada siswa.

SIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa salah satu program unggulan yang di selenggarakan di MIN 07 Tabalong adalah pembelajaran Tahfidz. MIN 07 Tabalong juga menerapkan metode *Wahdah, Tahsin, Tasmi', Bi nadzar, Jama'* dalam menerapkan pembelajaran Tahfidz Al Quran di MIN 07 Tabalong.

Adapun problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong adalah sebagai berikut :

1. Masih sulit dalam membaca Al Quran.

Sering ditemukan siswa yang masih kesulitan dalam membaca, sehingga sebagai guru membutuhkan tenaga ekstra untuk membimbing siswa agar dapat membaca secara baik dan benar.

2. Malas dan ngantuk.

Malas adalah penyakit yang banyak dihadapi siswa dalam menghafal Al Quran. Kemalasan sangat menghambat jumlah hafalan siswa dan malas hanya akan membuat waktu terbuang sia-sia.

3. Faktor waktu.

Menghafal Al-Quran membutuhkan waktu yang lama. Semakin lama kita menghafal, maka semakin mudah untuk menyelesaikan hafalan. Pencapaian hasil tahfidz sulit mencapai tujuan tanpa didukung waktu yang cukup. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong dilaksanakan pada setiap hari senin dari jam 08.30-10.00 WITA dan dari 2 jam setengah itu waktu yang digunakan untuk kegiatan tahfidz masih tergolong sedikit.

4. Kurangnya motivasi.

Masih ada orang tua yang tidak terlalu mepedulikan hafalan anaknya sehingga tidak mengawasi hafalan anaknya di rumah atau membantu murojaah hafalan mereka, sehingga siswa cenderung lupa dengan apa yang didapatnya di sekolah.

5. Kurang melakukan *muroja'ah*.

Diantara cara untuk meningkatkan hafalan agar tetap mengingatnya adalah dengan melakukan muroja'ah. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak RMN bahwa siswa-siswi kurang melakukan muroja'ah karena mereka lebih banyak bermain membuat siswa-siswi kelelahan dan kurang melakukan muroja'ah.

6. Faktor lingkungan.

Lingkungan sangat signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Tahfidz. Siswa harus berada dalam lingkungan yang sangat mendukung. Teman juga termasuk lingkungan. Teman yang mengajak bicara seringkali membuat siswa kehilangan konsentrasi saat menghafal.

7. Faktor tenaga pendidik.

Kegiatan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong hanya diampu oleh satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa karena keterbatasan waktu yang diberikan, guru yang mengampu pembelajaran Tahfidz kurang optimal dalam mengontrol hafalan siswa.

8. Sarana dan prasarana.

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber belajar lainnya akan sangat berperan dalam proses pembelajaran Tahfidz. Kegiatan pembelajaran tahfidz dilakukan hanya dengan menggunakan papan tulis dan spidol.

Adapun solusi terhadap problematika yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong yaitu :

1. Untuk siswa yang masih sulit dalam membaca Al Quran guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dibaca sebagai contoh kemudian siswa diberi tugas untuk membacanya.
2. Siswa yang malas dan mengantuk diminta untuk mengambil air wudhu untuk menghilangkan rasa kantuknya.
3. Waktu pembelajaran Tahfidz yang terbilang sedikit sehingga diminta untuk menambah jam pelajaran.
4. Untuk siswa yang kurang motivasi maka mengadakan pertemuan dari pihak sekolah dengan orang tua masing-masing siswa secara rutin untuk menyampaikan kemajuan dan mengajak orang tua untuk bekerja sama untuk memotivasi anak-anak mereka selama di rumah dan membantu mereka dalam menjaga hafalan mereka.
5. Ada beberapa langkah solusi yang dilakukan untuk menguatkan hafalan para siswa yaitu dengan metode permainan, dan melakukan sambung ayat.
6. Tenaga pendidik harus benar-benar bisa menyesuaikan dalam membimbing para siswa untuk menghafal, walaupun hanya diajar oleh satu orang tenaga pendidik.
7. Memanfaatkan sarana dan prasana yang ada. Bisa juga dengan menggunakan sarana media tambahan seperti video dan Mp3 untuk diperlihatkan dan diperdengarkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Syafruddin, Muhammad Rdiwan Fauzi, and Muhammad Isomudin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021).
- Hajarman. "Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung,." 2017.
- Huda, Khoirul. "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010,." 2010.
- Huda, M. Miftakhul, Majidatul Muyasaroh, Risna Zamzamy, and Affan Nur Habib. "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (December 2018).
- Iswanto. "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo,." 2020.
- Muslihati. "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin 2020,." 2020.
- Nengsih, Sri Rahayu. "Problematika Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah,." 2021.

- Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, Nor Azizah : Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong
- Nopita Sari, Yenni. “Problematika Pembelajaran Tahfizh Al Qur’an (Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu).,” 2019.
- Nur Rahma, Primaulina Pulungan, Muhammad Arsyad Nasution, and Dame Siregar. “Pelaksanaan Metode Bin Nazhar Di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan.,” 2019.
- Nurkarima. “Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al Qur’an Dengan Metode Talaqqi Kelas VIII Di SMPIT Qordova Rancaekek.,” 2015.
- Nursafrina, Rike Roziani. “Problematika Menghafal Al Qur’an Santri Sekolah Menengah Pertama Di Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzh Qur’an Nglumpang Mlaral Ponorogo.,” 2021.
- Sholatiyah, Lala. “Pelatihan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Wahdah Dan Metode Kitabiah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas 5 Dan 6 MI El-Syarief.,” 2021.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Yesti, Muhari. “Problematika Pembelajaran Tahfizh Al Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan).,” 2021.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *QUANTA* 2, no. 2 (May 2018).
- Zeussa, Bob. “Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur’an Di SD PLUS Tahfidzhul Qur’an Nida Salatiga.,” 2016.